

**Peran Museum Kebangkitan Nasional sebagai sarana Wisata
Edukasi bagi Wisatawan**

(Studi Museum Kebangkitan Nasional)

SKRIPSI



Oleh:

Muhamad Seto Kunchahyo

1501075014

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peran Museum Kebangkitan Nasional sebagai Sarana Wisata Edukasi bagi Wisatawan**

Nama : **Muhamad Seto Kunchahyo**

NIM : **1501075014**

Setelah di pertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi dan di revisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Rabu

Tanggal : 04-12-2019

Tim Penguji

Ketua : Hari Naredi, M.Pd

Sekretaris : Andi, M.Pd

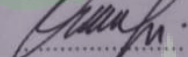
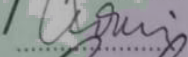
Pembimbing I : Dr. Rudy Gunawan, M.Pd

Pembimbing II : Jumardi, M.Pd

Penguji I : Prof. Dr. Suswandari, M.Pd

Penguji II : Hari Naredi, M.Pd

Tanda Tangan



Tanggal

1/12 2019

5/12 2019

05/12/19

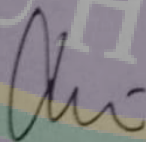
4/12/19

7/12 2019

1/12 2019

Disahkan oleh,

Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Muhamad Seto Kuncahyo: 1501075014. “Peran Museum Kebangkitan Nasional Sebagai Wisata Edukasi Bagi Wisatawan (Studi Museum Kebangkitan Nasional)”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui sejarah museum kebangkitan nasional. (2) Untuk memberikan informasi seputar koleksi yang ada di museum kebangkitan nasional. (3) Untuk mengetahui peran museum sebagai sarana wisata edukasi bagi wisatawan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sejarah museum kebangkitan nasional ini dahulunya ialah sekolah apoteker pertama di Indonesia yang di dirikan oleh Blacker dan diberi Ide oleh Dr. Hf. Roll untuk membangun sekolah kedokteran dan memisahkan antara sekolah kedokteran dengan pergerakan. Awal berdirinya organisasi Boedi Oetomo yang dibuat oleh pak Soetomo ini dibuat di museum ini dengan teman – teman nya untuk melawan pergerakan kolonial belanda pada saat itu dan museum ini juga telah diresmikan oleh bapak Soeharto pada saat masa pemugaran untuk mengenang para pahlawan yang telah memberikan jasa – jasa mereka kepada negara ini serta memberikan warisan berupa koleksi untuk museum kebangkitan nasional ini. (2) Museum kebangkitan nasional ini mempunyai koleksi sebanyak 1345, diantaranya ada 200 koleksi milik negara, dan 5 diantaranya adalah koleksi yang terbilang sulit ditemukan/langka. 5 barang koleksi yang langka tersebut ialah pemecah kepala, alat ronsen, mickroskop, lukisan buah karya basuki abdullah dan jubah taha jambi. (3) Peran museum kebangkitan nasional ini sudah memberikan wisata edukasi namun masih belum maksimal memberikan wisata edukasi karena cuman dihari tertentu doang mereka memberikan wisata edukasi seperti dihari sabtu-minggu mereka memfasilitasi sekolah tari di museum ini. Wisata edukasi yang dibicarakan itu ialah memberikan nilai, dalam artian nilai rupiah pun itu sangat tinggi dan nilai historis nya sangat tinggi jadi wisatanya adalah wisata sejarah dan edukasi nya adalah edukasi sejarah.

Kata Kunci: Peran Museum, Wisata Edukasi, Wisatawan

ABSTRACT

Muhamad Seto Kunchahyo: 1501075014. “The Role of the Kebangkitan Nasional Museum as Educational Tourism for Tourists (Kebangkitan Nasional Museum Study)”. Mini thesis. Jakarta: Study Program Historical Education, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA, 2019.

This research aims to: (1) To find out the history of the Kebangkitan Nasional museum. (2) To provide information about collections in the Kebangkitan Nasional museum. (3) To find out the role of the museum as a means of educational tourism for tourists.

The results of this study indicate that: (1) The history of this Kebangkitan Nasional museum was formerly the first pharmacist school in Indonesia which was founded by Blacker and given the idea by Dr. Hf. Roll to build medical schools and separate medical schools from the movement. The founding of the Boedi Oetomo organization created by Soetomo was made in this museum with his friends to fight the Dutch colonial movement at that time and the museum was also inaugurated by Soeharto during the restoration period to commemorate the heroes who provided services. them to this country and provide a legacy in the form of collections for this national revival museum. (2) This Kebangkitan Nasional museum has a collection of 1345 pieces, of which there are 200 collections belonging to the state, and 5 of them are collections that are relatively difficult to find / rare. The 5 rare collectibles are head-breakers, x-ray machines, microscopes, fruit paintings by Basuki Abdullah and the cloak of Taha Jambi. (3) the role of this Kebangkitan Nasional museum has provided educational tourism but it is still not maximally providing educational tourism because only on certain days they provide educational tours like on Saturdays they facilitate school dance in this museum. The educational tourism discussed is giving value, in the sense that the rupiah value is very high and the historical value is very high so the tour is historical tourism and education is historical education.

Keywords: The Role of Museum, Educational Tourism, Tourists

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Penelitian Relevan	8
B. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	10
1. Pengertian Museum	10
2. Sejarah Museum Kebangkitan Nasional	12
3. Pengertian Wisata	15
4. Pengertian Edukasi	23
5. Pengertian Wisata Edukasi	25
6. Pengertian Peran	28
7. Peran Museum dan Jenis – Jenis Museum	29
8. Fungsi Museum	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Alur Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36

C. Latar Penelitian.....	36
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	37
E. Peran Peneliti.....	38
F. Data dan Sumber Data.....	39
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	42
3. Dokumen.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
1. Reduksi Data.....	44
2. Penyajian Data.....	44
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	44
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	46
1. Sejarah Museum Kebangkitan Nasional.....	46
2. Visi dan Misi.....	49
3. Sarana dan Prasarana.....	51
B. Prosedur Memasuki <i>Setting</i> Penelitian.....	55
C. Temuan Penelitian.....	56
1. Sejarah Museum Kebangkitan Nasional.....	56
2. Koleksi – koleksi Museum Kebangkitan Nasional.....	60
3. Peran Museum Kebangkitan sebagai sarana Wisata Edukasi bagi Wisatan.....	62
D. Pembahasan Penelitian.....	67
1. Sejarah Museum Kebangkitan Nasional.....	67
2. Koleksi – koleksi Museum Kebangkitan Nasional.....	73
3. Peran Museum Kebangkitan sebagai sarana Wisataa Edukasi bagi Wisatawan.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	80

B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Museum adalah suatu tempat yang menyimpan benda – benda bersejarah yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran sejarah. menurut (Nuryuda&Sthanu, 2018;132) “Museum adalah salah satu elemen yang menyimpan warisan budaya yang menghubungkan manusia dari masa lalu ke masa kini. Pengelolaan koleksi merupakan suatu cara untuk mewujudkan museum sebagai tempat sumber informasi. Apresiasi masyarakat tentang museum masih dirasakan kurang, kemungkinan tingkat pemahaman masyarakat tentang museum masih sempit. Tidak jarang mereka memandang bahwa museum adalah sebuah bangunan yang di dalamnya tersimpan benda kuno yang tidak bermanfaat. Namun bila ditelaah lebih dalam, museum cukup signifikan dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan.

Museum dibagi menjadi 2 jenis yakni museum umum dan khusus. Museum umum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi. Museum khusus ialah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, cabang ilmu dan cabang teknologi. Di Jakarta terdapat beberapa museum yakni Museum Satria Mandala, Museum Sumpah Pemuda, Museum Naskah Proklamasi, Museum Tekstil, Museum Bank Indonesia dan lain – lainnya.

Museum Kebangkitan Nasional merupakan museum umum yang di dalamnya terdapat koleksi peninggalan sejarah kedokteran, sejarah awal berdirinya organisasi Boedi Oetomo dan alat – alat kedokteran yang berada di Jakarta Pusat dekat rumah sakit Gatot Subroto. Jakarta Pusat merupakan tempat yang strategis di pertigaan dekat dengan stasiun senen, rumah sakit gatot subroto dan arah kemonas, museum ini terhempit oleh rumah sakit gatot subroto dan dekat dengan kawasan TNI AD, oleh sebab itu museum kebangkitan nasional jarang dikunjungi dan hanya orang – orang yang mendengar keberadaan museum ini, museum kebangkitan nasional ini dahulunya adalah sekolah kedokteran atau yang disebut dengan STOVIA. museum ini merupakan tempat bersejarah yang dimana awal pergerakan organisasi Boedi Oetomo ini dibuat, sebelum museum kebangkitan nasional ini dibuat.

Museum ini merupakan awal keberadaan pada masa pemerintahan Hindia Belanda di pergunakan sebagai Sekolah Dokter Djawa dan sekolah kedokteran bumi putera atau yang lebih di kenal dengan STOVIA (School Tot Opleding Van Inlands Artsen) kemudian di pergunakan untuk sekolah – sekolah pendidikan lain nya seperti Sekolah Asisten Apotiker, MULO (setingkat SMP) dan AMS (setingkat SMA). Dr. Hf Roll ini memberikan saran kepada Blacker, bagaimana di pisahkan antara sekolah dengan pergerakan militer. Akhirnya, Blacker membangun sebuah sekolah kedokteran serta asrama untuk tempat mereka tinggal. Setelah membangun sekolah kedokteran

dan asrama, akhirnya mereka pindah ke sekolah kedokteran (STOVIA) karena bangunan nya sudah selesai dibangun.

Gedung STOVIA ini menjadi salah satu tempat istimewa dalam sejarah perjalanan negeri ini, karena menjadi saksi lahir nya organisasi – organisasi pergerakan Boedi Oetomo, Jong Java, Jong Minahasa dan Jong Ambon (Isnudi,2010:19). Tidak hanya para tokoh organisasi saja yang datang ke Museum Kebangkitan Nasional ini. Namun, ada beberapa tokoh pergerakan seperti Ki Hajar Dewantara, Cipto Mangunkusumo dan Soetomo pernah menimba ilmu. Mengingat banyak nya peristiwa – peristiwa yang terjadi di Museum ini, maka Pemerintah DKI Jakarta melakukan pemugaran bangunan. Bangunan gedung STOVIA yang sudah beralih fungsi sebagai hunian tempat tinggal ambon di kembalikan kondisinya seperti semula saat menjadi Sekolah Dokter Pribumi. Sedangkan masyarakat Ambon ini di pindahkan dan di tampung di kompleks perumahan daerah Cengkareng Jakarta Barat.

Adanya kegiatan pemugaran dan renovasi gedung ini telah selesai dalam waktu satu tahun. Pada 20 Mei 1974 Presiden Soeharto telah meresmikan penggunaan gedung STOVIA sebagai “Gedung Kebangkitan Nasional” yang pengelolaannya di lakukan oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta (Isnudi,2010:19). Di dalam gedung STOVIA ini terdapat banyak sekali museum yaitu museum kesehatan, museum pers, museum wanita dan museum Boedi Oetomo. Juga telah di manfaatkan untuk perkantoran – perkantoran antara lain kantor Yayasan Pembela Tanah Air (YAPETA), perpustakaan Yayasan Idayu dan Lembaga Perpustakaan Dokumentasi Indonesia.

Gedung Kebangkitan Nasional ini mendorong pemerintah daerah DKI Jakarta untuk mengalihkan pengelolaan gedung ke Pemerintah Pusat melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kondisi Gedung Kebangkitan Nasional yang kokoh dengan usianya yang cukup lama serta nilai sejarah dan nilai artistik ini maka pemerintah menetapkan pada tanggal 12 Desember 1983 Gedung Kebangkitan Nasional ini menjadi Benda Cagar Budaya (Sujiman,2010:21). Penetapan ini membawa konsekuensi bahwa gedung ini harus dilestarikan, dipelihara, dijaga dan tidak boleh dirombak. Pada 17 Februari 1984 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan SK Mendikbud No. 030/0/1984 tentang penyelenggaraan museum di dalam Gedung Kebangkitan Nasional dengan nama Museum Kebangkitan Nasional (Sujiman,2010:22).

Karena sudah ditetapkan bahwa Gedung Kebangkitan Nasional ini sebagai cagar budaya maka museum – museum seperti Boedi Oetomo, museum kesehatan, museum pers dan museum wanita di jadikan satu, yaitu Museum Kebangkitan Nasional. begitu juga kantor – kantor yang terdapat di dalamnya dan dipindah ke luar gedung dan bekas ruangan perkantoran tersebut digunakan untuk tempat pameran – pameran tetap museum. Gedung Kebangkitan Nasional ini atau yang sudah diresmikan oleh pemerintah menjadi Museum Kebangkitan Nasional ada hubungannya juga dengan Gedung STOVIA yang berada di Salemba yang sekarang sudah menjadi kampus UI kedokteran (Universitas Indonesia). Gedung STOVIA yang berada di Salemba ini sangat prihatin karena tempatnya yang kecil untuk menampung

para pendidik yang ingin belajar mengenai ilmu kedokteran. Bagi semua dokter dan para pendidik menuntut perluasan ruangan karena gedung STOVIA ini sudah tumbuh pesat namun ruangnya tetap tidak cukup untuk menampung para pasien dan dokter – dokter. Sehubungan dengan tingginya biaya, mungkin orang belum segera memutuskan untuk mendirikan sebuah gedung baru jika tidak disediakan dana untuk membangunnya oleh tiga orang yakni Tuan P.W. Janssen, J. Nienhuys dan H.C. van den Honert (Marihandono,2014:83). Sejak saat itu, pembangunan gedung ini tidak lagi terhambat dan rencana untuk memperluas ruangan bisa dilaksanakan di bawah pimpinan Tuan H.F. Roll, yang menjabat sebagai rektor sekolah.

Demi kepentingan pelajaran praktik kedokteran harus terletak di dekat rumah sakit. Untuk keperluan itu ditunjuklah lahan militer terbuka di sebelah selatan rumah sakit yang disebut sebagai Taman Rumah Sakit. Kemudian diperluas dengan lapangan militer yang terletak di sebelah barat kebun yang saat masih berfungsi sebagai tangki penimbunan besi dan sebuah bangsal. Dalam pembangunan perluasan ruang telah dikelompokkan untuk ruang belajar, ruang tidur dan ruang rekreasi. Sehubungan dengan pembangunan yang telah direncanakan, pembangunan pun mengalami hambatan serius karena pengangkutan material dan peralatan dari Eropa dan Hindia menjadi sulit akibat perang. Jadi tampak bahwa baru pada 5 Juli 1920 sebagian ruang – ruang baru bisa digunakan (Marihandono,2014:83). Bangunan yang sudah dibangun dengan rencana yang sangat matang ini akhirnya selesai.

Semakin berkembangnya jaman, museum yang telah di kenal sebagai sekolah kedokteran ini jarang dikunjungi oleh wisatawan. Padahal sejarah Museum Kebangkitan Nasional ini sangat menarik untuk kita ketahui dimana di dalam Museum Kebangkitan Nasional ini ada sebuah organisasi yang kita kenal dengan organisasi Boedi Oetomo, sangat disayangkan para wisatawan yang berkunjung ke museum ini masih banyak yang belum mengetahui karena pengunjung hanya senang melihat-lihat koleksi yang berada di museum ini. Pemandu pun kurang melakukan perannya dengan baik dengan cara memberikan wisata edukasi kepada pengunjung. Sehingga ilmu yang terdapat didalam Museum Kebangkitan Nasional ini kurang begitu dimengerti. Sebagian besar dari pengunjung terutama pelajar sekolah dasar lupa akan ilmu-ilmu yang terdapat di museum. Karena terdapat perbedaan antara kondisi ideal dan kondisi saat ini, diperlukan pemecahan masalah agar informasi yang didapat dapat disampaikan dengan baik dan menyenangkan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna menjadikan penelitian lebih terarah. Penelitian ini akan difokuskan pada “Peran Museum Kebangkitan Nasional sebagai Sarana Wisata Edukasi bagi Wisatawan.” Dengan subfokus penelitiannya adalah sarana wisata edukasi dan wisatawan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas maka munculah beberapa pertanyaan tentang penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Museum Kebangkitan Nasional?
2. Apa saja koleksi yang ada di Museum Kebangkitan Nasional?
3. Bagaimana peran Museum Kebangkitan Nasional sebagai sarana wisata edukasi bagi wisatawan?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang ada, tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui sejarah museum kebangkitan nasional.
2. Untuk memberikan informasi seputar koleksi yang ada di museum kebangkitan nasional.
3. Untuk mengetahui peran museum sebagai sarana wisata edukasi bagi wisatawan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ke ilmuan yang berkaitan dengan Museum Kebangkitan Nasional dan peneliti lainnya yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian ini.

b. Secara Empirik

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan agar peneliti bisa memberikan pengetahuan dan wawasan untuk masyarakat agar lebih berminat berwisata ke museum.

2) Bagi Program Studi

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai referensi untuk program studi pendidikan sejarah.

3) Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat menjadikan tempat penelitian yaitu Museum Kebangkitan Nasional lebih di minati oleh wisatawan untuk sarana edukasi dan juga di harapkan agar masyarakat tidak melupakan Museum Kebangkitan Nasional dan tetap menjaga koleksi-koleksi Museum Kebangkitan Nasional tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Hendra Ristiawan, SH, MH. (2011). *Museum BPK Bercerita*. Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. Jakarta

Siti Rochani, S.Pd (2018). *Yuk Wisata Ke Pekanbaru*. Cipta Media Edukasi.

Ahmad, D. Z. (1982). *Petunjuk Singkat Museum Negeri Aceh*. Banda Aceh: Aceh

Djoko Marihandono, H. J. (2014). *Perkembangan Pendidikan Kedokteran Di Weltevreden. G. Kolff & Co, Weltevreden*. Jakarta: Mengenang 75 tahun keberadaan STOVIA.

Indah, T. M. (1995). *Menengok Sejenak Museum Prangko*. Bandung: Kantor Pusat Perusahaan Umum & Giro Public Corporation.

Nur Khozin, S. D. (2010). *Museum Kebangkitan Nasional*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala Museum Kebangkitan Nasional.

Soekadijo, R. (1996). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal dan Tesis

Akhmaddhian, S. (2013). Peran Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Hutan Konservasi Berdasarkan Undang - Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. *Akhmaddhian* , 449.

Arie Budiman, A. A. (2002). Peran Museum Zoologi dalam Penelitian dan Konservasi Keanekaragaman Hayati (ikan). *Jurnal Iktiologi Indonesia* , 52.

Bella, K. O. (2017). Peranan Perpustakaan dan Museum Tembakau dalam Pelestarian Kebudayaan Kota Jember. *BIBLIOTIKA jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* , 53.

Chotib, M. (2015). Wisata Religi di Kabupaten Jember. *Fenomena* , 412.

- Fadil Yudia Fauzi, I. A. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKN UNJ online* , 3.
- Hariyanto, O. I. (2016). Destinasi Wisata Budaya dan Religi di Cirebon. *Jurnal Ecodemica* , 216.
- Hartati, U. (2016). Museum Lampung sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Historia* , 6.
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar. 63.
- Imanuel, F. C. (2015). Peran Kepada Desa dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Karta Negara. *e-jurnal Ilmu Pemerintahan* , 1185.
- Indonesia, P. P. (2011). 8.
- Indrawati, N. A. (2018). Motivasi Wisata Ziarah dan Potensi Pengembangannya Menjadi Wisata Halal di Desa Majasto Kabupaten Sukaharjo. *Arcade* .
- Jafa, J. &. (1981). Toward a Framework for Tourism Education. *Problems and Prospects, Annals of Tourism Research* , 13-24.
- Kevin, A. A. (2017). Aplikasi Game Edukasi Bahasa Inggris Berbasis Macromedia Flash Menggunakan Metode Waterfall. *Simki-Techsain* , 7.
- Kholidiani, S. (2017). Peran Wisata Religi Makam Gusdur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS* , 43.
- Muhammad Fahrizal Anwar, D. H. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 188.
- Nandi. (2005). Memaksimalkan Potensi Wisata Alam di Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* , 3.
- Novita Rifaul Kirom, S. (2016). Faktor - faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan* , 537.
- Nurkholkis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. 24.
- Purnama, S. S. (2018). Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari* , 191.

- Rahmat Priyanto, D. S. (n.d.). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat* , 34.
- Sari, D. M. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur. *Modul* , 133.
- Sidiq, A. (2015). Atraksi Wisata Religi Masjid Syahbuddin Kabupaten Siak Provinsi Riau. *JOM FISIP* .
- Soekiman, D. (2001). Museografia Majalah Ilmu Permuseum. *Jurnal Sejarah* , 19.
- Soemanto, H. A. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA* , 39.
- SP, T. A. (2018). Revitalitas Desain Interior Museum Kebangkitan Nasional. *Narada* , 352.
- Sthanu, N. &. (2018). Konsep Penataan Koleksi Museum untuk Mempermudah Pemahaman Wisatawan dalam Wisata Edukasi Arsip dan Koleksi Perbankan di Museum Bank Mandiri. *Diplomatika* , 132.
- Wahyuningsih, I. (2016). Meninjau Kembali Tujuan Pendirian dan Fungsi Museum - Museum di Komplek Taman Wisata Candi Borobudur. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur* , 47.
- Wahyuno, H. (2015). Peran Museum Tani Jawa Indonesia dalam Peningkatan Kinerja Desa Wisata Candra Bantul. *Jurnal Media Wisata* , 197-198.
- Wibowo, A. J. (2015). Persepsi Kualitas Layanan Museum di Indonesia. *Jurnal Manajemen* , 15.
- Wibowo, A. J. (2015). Persepsi Kualitas Layanan Museum di Indonesia Jurnal Manajemen. *Jurnal Manajemen* , 14.
- Winaya, A. (2015). Peran Museum Majapahit sebagai Mediator Pelestarian Warisan Budaya dan Industri Pembuatan Bata. *AMERTA, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi* , 107.